

# Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI

Lisna<sup>1</sup>, Hasbuddin<sup>2</sup>, Nur Asni<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Halu Oleo

<sup>1</sup>[lisna9051@gmail.com](mailto:lisna9051@gmail.com), <sup>2</sup>[hasbudin@yahoo.com](mailto:hasbudin@yahoo.com), <sup>3</sup>[nur.asni@uho.ac.id](mailto:nur.asni@uho.ac.id)

## Abstract

*This study intends to empirically analyze the influence of corporate governance and firm size on financial performance. This study utilizes quantitative data obtained from annual reports and financial statements of banking companies. The population includes all banking sub-sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019–2023. Samples were selected through purposive sampling, so that 43 companies were selected as the research objects. Data analysis was performed using panel data regression with EViews 12 software. The findings indicate that corporate governance, measured by the presence of independent commissioners, significantly affects financial performance, while the board of directors and audit committee show no significant effect. Furthermore, firm size is proven to have a significant impact on financial performance. Simultaneously, corporate governance and firm size also influence financial outcomes. Therefore, companies are advised to strengthen the implementation of good corporate governance principles and enhance assets to improve financial performance.*

## Article Received:

October 15<sup>th</sup>, 2025

## Article Revised:

November 10<sup>th</sup>, 2025

## Article Published:

December 1<sup>st</sup>, 2025

## Keywords:

Corporate Governance, Company Size, Financial Performance

## Correspondence:

[lisna9051@gmail.com](mailto:lisna9051@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan guna mengkaji secara empiris pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keuangan perusahaan perbankan. Populasi penelitian melibatkan semua perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2023. Sampel diambil melalui teknik purposive sampling, dengan total 43 perusahaan terpilih sebagai objek penelitian. Data dianalisis dengan regresi data panel menggunakan program EViews 12. Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya *corporate governance* dengan proksi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan proksi dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya, ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, *corporate governance* dan ukuran perusahaan juga berpengaruh. Oleh Karena itu, perusahaan disarankan memperkuat penerapan prinsip tata kelola yang baik serta meningkatkan aset guna mendorong kinerja keuangan.

## Artikel Diterima:

15 Oktober 2025

## Artikel Revisi:

10 November 2025

## Artikel Dipublikasi:

1 Desember 2025

## Kata Kunci:

Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

## Korespondensi:

[lisna9051@gmail.com](mailto:lisna9051@gmail.com)

## A. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia senantiasa mengalami fluktuasi setiap tahun, yang dipengaruhi oleh berbagai sektor, termasuk perbankan. Dalam perekonomian nasional, perbankan memegang peranan krusial sebagai lembaga intermediasi keuangan. Pasca pemulihan dari pandemi COVID-19, sektor ini menghadapi sejumlah faktor yang memengaruhi kinerjanya. Faktor-faktor tersebut meliputi tantangan terkait inflasi, fluktuasi suku bunga, ketidakpastian global, regulasi yang berlaku, serta perkembangan teknologi finansial (*fintech*). Dalam menghadapi kondisi tersebut, perbankan terus berupaya mengoptimalkan efisiensi operasional, memperkuat manajemen risiko, serta mengembangkan produk dan layanan inovatif guna menjaga relevansi dan daya saing dalam dinamika keuangan, sekaligus mempertahankan kinerja dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), sektor perbankan Indonesia menunjukkan kinerja yang cukup baik, ditandai dengan peningkatan aset, kenaikan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang konsisten di atas ambang batas minimum, serta perbaikan kualitas kredit yang ditunjukkan oleh penurunan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) dan profitabilitas yang stabil, sebagaimana tercermin dalam *Return on Assets* (ROA) dan *Net*

*Interest Margin* (NIM). Kinerja positif perbankan Indonesia memengaruhi hasil keuangan secara signifikan. Kinerja keuangan dipahami sebagai tingkat keberhasilan, pencapaian, atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai bagi organisasi maupun pemegang kepentingan modal secara efisien dan efektif dalam periode tertentu, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Rahayu, 2020). Selain itu, kinerja keuangan juga merupakan ukuran evaluatif guna menilai kesesuaian operasi yang dijalankan perusahaan dengan prinsip manajemen keuangan (Fahmi, 2020). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat dimaknai sebagai rangkuman prestasi perusahaan berdasarkan hasil yang diperoleh dari keputusan manajerial.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan, termasuk ROA, yakni indikator profitabilitas yang menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dibandingkan dengan total asetnya (CFI, 2020). Rasio ini menunjukkan efektivitas operasional perusahaan melalui perbandingan laba bersih terhadap total aset yang diinvestasikan. Nilai ROA yang lebih tinggi menandakan bahwasanya sumber daya keuangan dikelola secara lebih efisien dan efektif. ROA yang positif menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan dalam operasional, sedangkan ROA negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian atas aset yang dimanfaatkan dalam kegiatan usahanya.

Tabel 1 Data Return on Asset (ROA) 10 Perusahaan Sub Sektor Perbankan dengan Aset Terbesar yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023

Nama Perusahaan	Tahun				
	2019	2020	2021	2022	2023
Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3,03	1,64	2,53	3,30	4,03
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,50	1,98	2,72	3,76	3,93
Bank Central Asia Tbk.	3,20	2,70	2,80	3,20	3,60
Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	2,40	0,50	1,40	2,50	2,60
Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	0,13	0,69	0,81	1,02	1,07
Bank CIMB Niaga Tbk.	1,99	1,06	1,88	2,16	2,59
Bank Syariah Indonesia Tbk. [S]	1,44	1,38	1,61	1,98	2,35
Bank Permata Tbk.	1,30	1,00	0,70	1,10	1,30
Bank OCBC NISP Tbk.	2,22	1,47	1,55	1,86	2,14
Bank Pan Indonesia Tbk.	2,08	1,91	1,35	1,91	1,57

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah, 2025)

Tabel 1 memperlihatkan bahwasanya persentase ROA perusahaan perbankan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini terlihat pada delapan bank, yaitu Bank CIMB Niaga Tbk., Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Bank Central Asia Tbk., Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., Bank Mandiri (Persero) Tbk., Bank Syariah Indonesia Tbk., dan Bank OCBC NISP Tbk., yang pada tahun 2020 mengalami penurunan persentase ROA masing-masing sebesar 1,64%, 1,98%, 2,70%, 0,50%, 1,06%, 1,38%, 1,00%, dan 1,47%. Namun, pada periode 2021 hingga 2023 seluruhnya mengalami peningkatan persentase ROA. Sementara itu, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. mengalami kenaikan ROA secara konsisten dari 2020 hingga 2023. Sebaliknya, Bank Pan Indonesia Tbk. pada tahun 2020, 2021, dan 2023 mengalami penurunan ROA masing-masing sebesar 1,91%, 1,35%, dan 1,57%, sementara pada 2022 justru mengalami peningkatan sebesar 1,91%.

Tata kelola perusahaan (*corporate governance/CG*) termasuk di antara faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana dikemukakan dalam penelitian (Anugrah & Zulfiati, 2020). Menurut Zarkasyi (2020), CG merupakan kerangka dan aturan yang mengatur bagaimana para pemangku kepentingan bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan, khususnya melalui interaksi antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi. Pernyataan tersebut didukung oleh Jensen & Meckling (1976) melalui teori agensinya, bahwasanya manajemen diposisikan sebagai agen, sementara pemegang saham sebagai prinsipal. Permasalahan timbul ketika agen bertindak oportunistik demi kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan prinsipal, yang pada akhirnya menimbulkan kerugian bagi pemegang saham serta menurunkan kepercayaan investor dan nasabah. Banyaknya kasus dalam industri perbankan mencerminkan lemahnya implementasi CG, yang bisa memengaruhi kinerja keuangan secara signifikan. Dalam penelitian ini, tata kelola perusahaan direpresentasikan melalui dewan direksi, komite audit, dan komisaris independen.

Lebih lanjut, ukuran perusahaan juga bisa memengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan berskala besar biasanya lebih mudah mengakses sumber pendanaan, termasuk pinjaman dan kredit, sehingga memiliki peluang lebih besar untuk bersaing dan bertahan di industri (Muna & Kartini, 2023). Perusahaan besar yang menerapkan CG secara baik berpotensi memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi di masa depan. Penelitian Anugrah & Zulfiati (2020) menemukan bahwa indikator tata kelola perusahaan yang diwakili oleh dewan komisaris tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara indikator yang mencerminkan dewan direksi serta komite audit terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut mempertegas bahwa tata kelola perusahaan, baik jika dilihat

secara parsial maupun secara simultan, memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat kinerja keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Sebaliknya, penelitian Sa'adah (2020) menunjukkan bahwa indikator CG berupa dewan direksi dan komite audit tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian lain juga menegaskan bahwasanya ukuran perusahaan dapat memengaruhi kinerja keuangan (Setiadi, 2021), karena publik lebih cermat dalam menilai laporan keuangan perusahaan besar. Namun, penelitian Septiano & Mulyadi (2023) justru menemukan bahwasanya ukuran perusahaan tidak memiliki hubungan dengan kinerja keuangan. Temuan tersebut mengungkapkan bahwasanya besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fenomena yang dialami perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di BEI, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian berjudul "Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."

## B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi menyebutkan bahwasanya hubungan keagenan timbul ketika seorang prinsipal menugaskan agen untuk melaksanakan suatu jasa serta menerima pendelegasian wewenang pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen selaku agen menyusun laporan pertanggungjawaban untuk menyediakan informasi yang diperlukan kepada prinsipal yang sekaligus berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja agen selama periode tertentu. Relevansi teori agen telah meningkat seiring dengan perkembangan pasar modal global, sehingga agen semakin diharapkan untuk melaksanakan tanggung jawab keuangan.

### Teori Sinyal

Pada tahun 1973, Spence memperkenalkan teori sinyal, yang menyebutkan bahwasanya pengirim (pemilik informasi) menyampaikan sinyal berupa informasi yang bermanfaat kepada penerima sebagai cerminan kondisi suatu perusahaan. Hubungan antara kinerja keuangan dan teori sinyal menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung mempengaruhi harga saham dan returnnya. Dalam konteks ini, perusahaan mengirimkan sinyal atau data kepada pihak eksternal (investor), untuk menyampaikan kondisi tersebut. Sinyal-sinyal ini memudahkan pihak eksternal dalam mengevaluasi kondisi keuangan atau kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian menjadi dasar pertimbangan mereka dalam memutuskan untuk berinvestasi pada saham perusahaan.

### Perbankan

Perbankan memainkan peran vital sebagai lembaga intermediasi keuangan dalam perekonomian suatu negara. Sederhananya, bank adalah lembaga keuangan yang bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta menawarkan beragam layanan perbankan (Kasmir, 2010).

### Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*/CG)

Tahun 1992 di Inggris, Cadbury Committee memperkenalkan istilah *corporate governance*, yakni sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan, serta serangkaian aturan yang mengatur hak dan kewajiban pihak yang berkepentingan. Pelaksanaan dan penerapan *corporate governance* perusahaan yang baik memerlukan komitmen dari manajemen puncak dan semua tingkatan organisasi. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 mengenai penerapan tata kelola di bank komersial, struktur tata kelola perusahaan dalam pelaksanaannya meliputi dewan direksi, dewan komisaris, dan komite (OJK, 2016). Studi ini menggunakan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit sebagai proksi dari mekanisme *corporate governance*. Keberadaan komisioner independen bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih objektif, memastikan keadilan dan keseimbangan di antara berbagai kepentingan (OJK, 2023b). Komisaris independen yang tidak memiliki hubungan pribadi atau bisnis dengan manajemen dapat memberikan evaluasi yang netral dan keputusan yang lebih transparan (Wang, 2023). Komisaris independen diukur berdasarkan persentase komisaris independen terhadap dengan jumlah anggota dewan komisaris. Sedangkan dewan direksi memiliki peran dalam melaksanakan dan bertanggung jawab atas pengelolaan bank demi kepentingan bank, sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan peraturan, anggaran dasar, serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (OJK, 2023b). Jumlah anggota dewan direksi dapat dilihat dari total jumlah anggota dewan direksi yang dimiliki oleh perusahaan. Adapun komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, termasuk memantau tindak lanjut hasil audit untuk menilai efektivitas pengendalian internal dan kecukupan proses pelaporan keuangan (OJK, 2023b). Ukuran komite audit dapat ditentukan berdasarkan jumlah total anggota komite audit yang dimiliki oleh perusahaan.

### Ukuran Perusahaan

Skala ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan *firm size* atau besar kecilnya suatu bisnis. Perusahaan dapat dikelompokkan sebagai perusahaan kecil maupun besar. Ukuran perusahaan biasanya ditentukan melalui tolak

ukur total aset maupun kapitalisasi pasar atau nilai pasar. Total aset yang dimiliki perusahaan mencerminkan keseluruhan kekayaannya, meliputi aset lancar maupun aset tidak lancar. Untuk mendapatkan skala pengukuran yang lebih proporsional dan menghindari angka yang terlalu besar dalam perhitungan statistik, maka total aset sering kali dinyatakan dalam bentuk logaritma natural (Suryani & Purbohastuti, 2020). Pengelompokan perusahaan berdasarkan ukuran dapat menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Secara umum, perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi perusahaan. Investor biasanya lebih tertarik pada perusahaan yang transparan dalam mengungkapkan informasi, terutama informasi terkait kegiatan sosial mereka (Sutrisno, 2022).

### Kinerja Keuangan

Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan berhasil menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan, dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan (Fahmi, 2020). Lebih lanjut, kinerja keuangan juga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba guna meningkatkan pendapatan, yang merupakan salah satu tujuan utama perusahaan. Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui analisis laporan keuangan, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan. Di antara berbagai jenis rasio, rasio profitabilitas merupakan indikator yang paling sering digunakan karena mencerminkan efektivitas manajemen secara keseluruhan, sebagaimana terlihat dari tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas umumnya diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE) (Fahmi, 2020). Dalam studi ini, rasio profitabilitas diukur dengan ROA. ROA menggambarkan rasio antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dan total aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba (Awliya, 2022).

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan teori keagenan *corporate governance* dipahami sebagai mekanisme pengendalian yang dirancang untuk meminimalkan konflik keagenan (Kristanti, 2021). Menurut Fama & Jensen (1983), *corporate governance* bertujuan untuk memisahkan fungsi pengambilan keputusan dan fungsi pengendalian agar manajemen tetap bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dalam perspektif teori sinyal, mekanisme *corporate governance* berperan sebagai sinyal kualitas perusahaan kepada pasar dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mekanisme *corporate governance* ini meliputi keberadaan dewan direksi dan komisaris independen sebagai pihak pengawas internal, komite audit yang memastikan transparansi dan integritas laporan keuangan, serta mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Dengan demikian, *corporate governance* berperan penting dalam memastikan bahwa agen bertindak konsisten dengan tujuan principal, sehingga kepercayaan investor dan stabilitas perusahaan dapat terjaga. Studi oleh KS et al. (2022) menemukan bahwasanya *corporate governance* yang diproksi dengan proporsi dewan komisaris independen, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan oleh Rahayu (2023) dan Pramudityo & Sofie (2023) menyatakan bahwa *corporate governance* dengan proksi dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan lain oleh Sitanggang (2021) dan Mahmuda & Ilmawati (2024) yang menjelaskan bahwa *corporate governance* yang di proksi dengan komite audit secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut didukung oleh Handayani et al. (2024) yang menyatakan bahwa dewan direksi, komisaris independen dan komite audit memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian lain oleh Siffiana et al. (2020) dan Agarwal (2022) yang menjelaskan bahwasanya *corporate governance* yang baik berperan krusial terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu H1 : Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

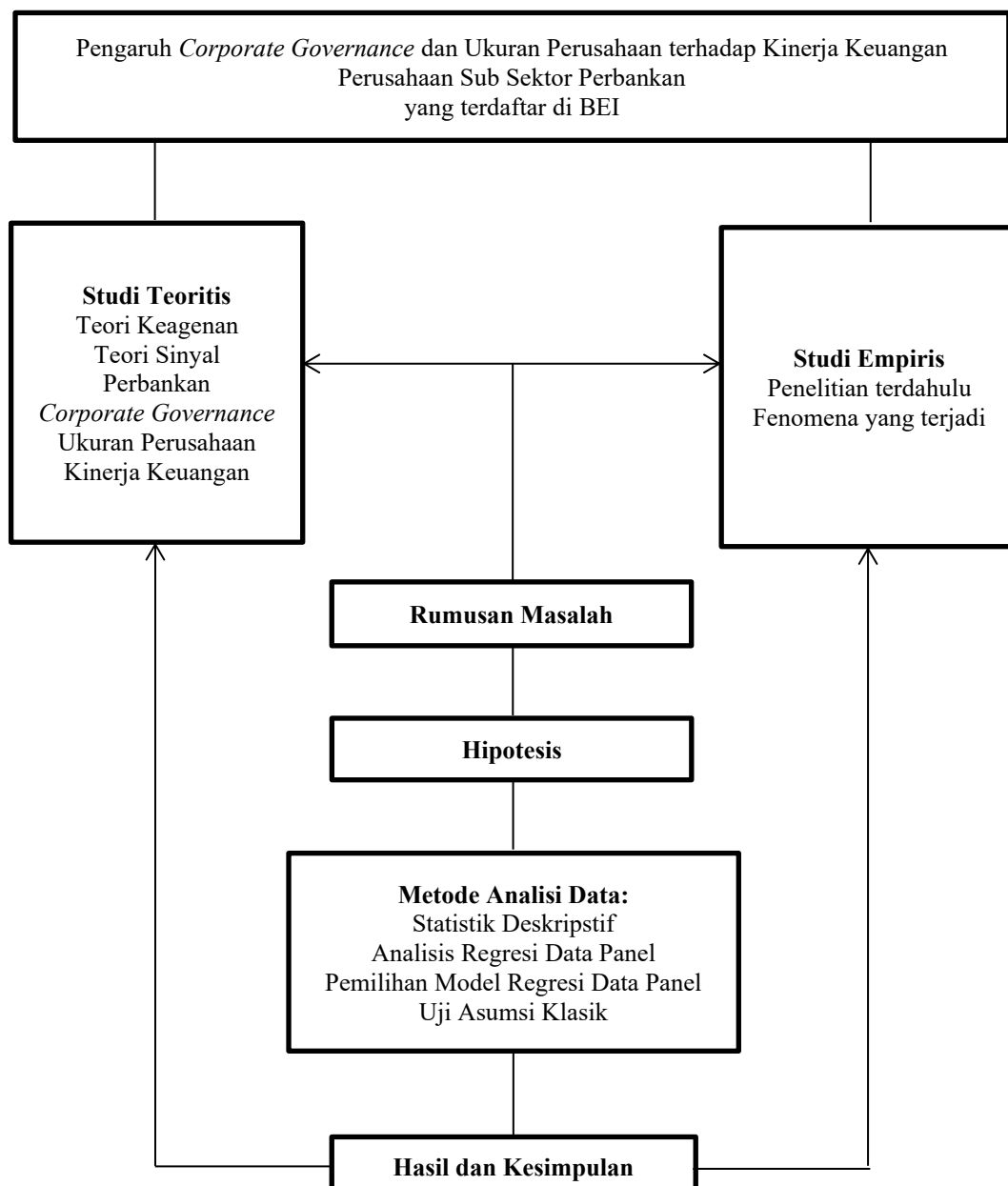
Menurut teori agensi ukuran perusahaan yang lebih besar lebih mendapatkan perhatian publik dan pengawasan eksternal yang lebih tinggi, sehingga manajer cenderung lebih berhati-hati agar tidak kehilangan reputasi yang baik (Watts & Zimmerman, 1986). Dalam kerangka teori sinyal oleh Spence (1973), ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai salah satu sinyal untuk mengurangi asimetri informasi, dimana perusahaan besar dipandang oleh pasar sebagai entitas yang memiliki kekuatan operasional, stabilitas keuangan, dan kapasitas lebih baik. Rahman and Yilun (2021) mengungkapkan bahwasanya ukuran perusahaan memengaruhi profitabilitas perusahaan secara positif. Temuan tersebut didukung oleh Fitriyani (2021), Shafirah (2024), dan Utami & Imronudin (2024) yang juga menemukan bahwasanya ukuran perusahaan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif signifikan. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

#### Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan

Menurut teori agensi oleh Jensen & Meckling (1976), hubungan agen timbul ketika satu atau lebih pihak (principal) menunjuk pihak lain (agen) untuk melaksanakan tugas atau layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Konflik dapat timbul jika agen (perusahaan) tidak bertindak sesuai dengan kepentingan principal (pemegang saham) dan malah bertindak secara oportunistik untuk keuntungan pribadi. Selain itu, teori sinyal yang diusulkan

oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa pengirim (pemilik informasi) menyampaikan sinyal dalam bentuk informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan dapat dimanfaatkan oleh penerima (investor). Oleh karena itu, *corporate governance* dipandang sebagai mekanisme pengendalian yang bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan (Kristanti, 2021), sekaligus berfungsi sebagai sinyal mengenai kualitas perusahaan kepada pasar dan pemangku kepentingan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal, karena semakin besar perusahaan, semakin tinggi permintaan akan transparansi, yang berdampak pada reputasi perusahaan. Selain itu, hal ini terkait dengan sinyal yang disampaikan oleh perusahaan, yang merupakan elemen penting bagi investor dalam menganalisis dan mengambil keputusan investasi (Purba, 2023). Kristanti (2021) berpendapat bahwa *corporate governance* merupakan unsur penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang mencakup hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya. Sementara itu, Hasti et al. (2022) menambahkan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin besar pula peluang untuk memperoleh sumber pendanaan baik dari dalam maupun luar perusahaan. Siffiana et al. (2020) menemukan bahwasanya *Corporate Governance* secara simultan memengaruhi kinerja keuangan. Simatupang (2020), Fibriyanti et al. (2022), dan Zulhelmy & Sukma (2022) juga menemukan bahwasanya *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan memengaruhi kinerja keuangan. Sehingga hipotesis ketiga penelitian ini yaitu H3 : *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan.

Skema 1 Kerangka Pikir



### C. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian melibatkan 47 perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Data laporan keuangan perusahaan pada periode tersebut diunduh melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website tiap-tiap perusahaan perbankan. Sampel penelitian ditentukan melalui metode purposive sampling.

Tabel 2 Teknik Eliminasi

Kriteria	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	47
Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(4)
Sampel penelitian	43
Total sampel (n x periode penelitian) (43 x 5 tahun)	215

#### Definisi Operasional Variabel

##### Corporate Governance (X1)

Secara hakikat, *Corporate Governance* (CG) merujuk pada sistem (input, proses, output) dan seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara *stakeholders*. Penelitian ini menggunakan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit sebagai proksi dari mekanisme *corporate governance* :

##### Komisaris Independen (X1.1)

Mengadopsi penelitian dari Pramudityo & Sofie (2023) komisaris independen diproksi dengan:

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

##### Dewan Direksi (X1.2)

Mengadopsi penelitian dari Pramudityo & Sofie (2023) Direksi dapat diukur dengan:

$$DD = \Sigma \text{ anggota direksi}$$

##### Komite Audit (X1.3)

Mengadopsi penelitian dari Setyawan (2019) komite audit diproksi dengan:

$$KA = \Sigma \text{ anggota komite audit}$$

##### Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk menggambarkan besarnya skala suatu entitas bisnis yang dapat diidentifikasi melalui berbagai parameter kuantitatif seperti jumlah keseluruhan aset yang dimiliki, total penjualan yang dihasilkan dalam periode tertentu, nilai kapitalisasi pasar saham, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, serta variabel lain yang mencerminkan kapasitas dan kekuatan ekonomi perusahaan tersebut. Konsep ukuran perusahaan ini pada dasarnya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan operasional, stabilitas keuangan, dan potensi pertumbuhan suatu organisasi, di mana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula sumber daya dan peluang yang dimiliki untuk mempertahankan kinerja serta menghadapi dinamika lingkungan bisnis. Menurut penelitian Widiyanta (2022) Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan:

$$UP = \ln \text{ Total Aset}$$

##### Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan merupakan bentuk evaluasi yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan menerapkan prinsip-prinsip dan kebijakan keuangan secara efektif dan efisien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Melalui pengukuran kinerja keuangan, dapat diketahui gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan dalam periode tertentu, baik yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghimpun sumber dana maupun menyalurkannya secara optimal untuk mendukung kegiatan operasional dan pencapaian tujuan bisnisnya. Dengan demikian, kinerja keuangan menjadi cerminan dari tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan yang berperan penting dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki (Wahyuni et al., 2023). Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur melalui rasio profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya mempunyai prospek yang lebih baik di masa mendatang (Gunawan et al., 2025). Penelitian ini mengukur rasio profitabilitas melalui ROA (*Return on Asset*). Harahap (2020) menunjukkan rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini mengadopsi metode analisis regresi data panel dengan software Eviews 12, dengan tahap uji sebagai berikut:

1. Analisis statistik deskriptif, guna menampilkan gambaran data melalui nilai rata-rata maksimum, minimum, varian, standar deviasi, serta lainnya.
2. Penentuan model regresi data panel, yakni melalui uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier
3. Uji asumsi klasik, yaitu uji multikolinearitas, dan uji heterokedastistitas
4. Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dirumuskan, melalui uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

## D. HASIL DAN DISKUSI

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang relevan mengenai karakteristik sampel yang digunakan. Analisis ini menjelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan nilai standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif diperoleh melalui pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Eviews 12*:

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Y	X1_1	X1_2	X1_3	X2
Mean	0.604025	57.71306	6.665116	3.888372	31.53212
Median	0.638997	55.55556	6.000000	3.000000	30.92937
Maximum	12.03350	100.0000	17.00000	10.00000	35.31545
Minimum	-18.05767	25.00000	3.000000	3.000000	27.90945
Std. Dev.	2.843070	11.98470	2.773277	1.232960	1.683084
Skewness	-1.548924	1.179968	1.055281	1.832313	0.420826
Kurtosis	14.36722	6.205786	3.743968	6.693849	2.293406
Jarque-Bera	1243.509	141.9570	44.86294	242.5379	10.81857
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.004475
Sum	129.8654	12408.31	1433.000	836.0000	6779.405
Sum Sq. Dev.	1729.772	30737.47	1645.888	325.3209	606.2129
Observations	215	215	215	215	215

Sumber : Data Diolah dengan *Eviews 12*, 2025

Tabel diatas menginformasikan bahwa observasi dalam penelitian ini memanfaatkan 215 data yang diambil dari data time series dan cross section setiap tahunnya pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2019-2023.

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 1. Hasil Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.168924	(42,168)	0.0000
Cross-section Chi-square	178.347992	42	0.0000

Sumber : Data Diolah dengan *Eviews 12*, 2025

Tabel 4 memperlihatkan bahwasanya nilai untuk *cross section F* dan *cross section Chi-square* adalah 0,0000 dan  $0,0000 < 0,05$ , berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi, model yang terpilih yakni *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 2. Hasil Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Sum mary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.382812	4	0.0147

Sumber : Data Diolah dengan *Eviews 12*, 2025

Tabel 5 memperlihatkan nilai probabilitas adalah  $0,0147 < 0,05$ , berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi, model yang terpilih yakni FEM.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini mengacu pada model regresi data panel yang telah terpilih sebelumnya yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan model estimasi *Ordinary Least Square* (OLS), yang mencakup uji heterokedastisitas dan multikolinearitas (Napitupulu et al., 2021).

### 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS  
Method: Panel Least Squares  
Date: 02/10/25 Time: 22:39  
Sample: 2019 2023  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 43  
Total panel (balanced) observations: 215

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.541900	3.363925	2.241994	0.0260
X1_1	-0.007914	0.008088	-0.978509	0.3289
X1_2	-0.031524	0.073320	-0.429960	0.6677
X1_3	0.086011	0.095128	0.904168	0.3669
X2	-0.199977	0.115648	-1.729180	0.0852

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 12, 2025

Dari tabel 6, diketahui nilai Probabilitas semua variabel independen > 0,05, yang menandakan bahwasanya data tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

### 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1_1	X1_2	X1_3	X2
X1_1	1.000000	-0.105053	0.078538	-0.176546
X1_2	-0.105053	1.000000	0.587590	0.873049
X1_3	0.078538	0.587590	1.000000	0.513115
X2	-0.176546	0.873049	0.513115	1.000000

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 12, 2025

Dari tabel 7, didapati bahwasanya nilai korelasi antar variabel bebas tidak memiliki gejala multikolinearitas.

## Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-63.61978	13.96739	-4.554878	0.0000
X1_1	-0.046901	0.018129	-2.587106	0.0105
X1_2	-0.178523	0.150066	-1.189629	0.2359
X1_3	0.188415	0.245985	0.765962	0.4448
X2	2.137118	0.449239	4.757192	0.0000

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 12, 2025

Melihat dari tabel 8, diketahui bentuk persamaan regresi data panel dengan pendekatan FEM adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X1.1it + \beta_2 X1.2it + \beta_3 X1.3it + \beta_4 X2it + e$$

$$Y = -63,61978 - 0,046901X1.1 - 0,178523X1.2 + 0,188415X1.3 + 2,137118X2$$

Interpretasi dari model regresi data panel di atas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -63,61978, artinya ketika semua variabel bebas yaitu Corporate Governance dengan proxi Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan variabel Ukuran Perusahaan bernilai 0, maka kinerja keuangan memiliki nilai -63,61978.
- Nilai koefisien Komisaris Independen (X1.1) sebesar -0,046901 mempunyai hubungan negatif pada kinerja keuangan (Y). Artinya apabila Komisaris Independen (X1.1) mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,046901, dengan asumsi variabel bebas lain memiliki nilai tetap (konstan).
- Nilai koefisien Dewan Direksi (X1.2) sebesar -0,178523 mempunyai hubungan negatif pada kinerja keuangan (Y). Artinya apabila Dewan Direksi (X1.2) mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami

penurunan sebesar -0,178523, dengan asumsi variabel bebas lain memiliki nilai tetap (konstan).

- d. Nilai koefisien Komite Audit (X1.3) sebesar 0,188415 mempunyai hubungan positif pada kinerja keuangan (Y). Artinya apabila Komite Audit (X1.3) mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,188415, dengan asumsi variabel bebas lain memiliki nilai tetap (konstan).
- e. Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 2,137118 mempunyai hubungan positif pada kinerja keuangan (Y). Artinya apabila variabel Ukuran Perusahaan (X2) mengalami kenaikan 1% maka kinerja keuangan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 2,137118, dengan asumsi variabel bebas lain memiliki nilai tetap (konstan).

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-63.61978	13.96739	-4.554878	0.0000
X1_1	-0.046901	0.018129	-2.587106	0.0105
X1_2	-0.178523	0.150066	-1.189629	0.2359
X1_3	0.188415	0.245985	0.765962	0.4448
X2	2.137118	0.449239	4.757192	0.0000

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 12, 2025

Dari tabel 9, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. *Corporate Governance* dengan indikator Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan  
Didapati nilai T-hitung -2,587106, sementara nilai T-tabel ( $\alpha = 0,05$  dan  $df (n-k-1) = (215 - 4 - 1) = 210$ ), sehingga nilai T-tabel 1,971324. Artinya, nilai T-hitung 2,587106 > T-tabel 1,971324, serta nilai probability 0,0105 < 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya *Corporate Governance* dengan indikator Komisaris Independen (X1.1) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
- b. *Corporate Governance* dengan indikator Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan  
Didapati nilai T-hitung -1,189629 < T-tabel 1,971324, serta nilai probability 0,2359 > 0,05, yang menandakan bahwasanya *Corporate Governance* dengan indikator Dewan Direksi (X1.2) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
- c. *Corporate Governance* dengan indikator Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan  
Didapati nilai T-hitung 0,765962 < T-tabel 1,971324, serta nilai probability 0,4448 > 0,05, yang menandakan bahwasanya *Corporate Governance* dengan indikator Komite Audit (X1.3) secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).
- d. Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan  
Didapati nilai T-hitung 4,757192 > T-tabel 1,971324, serta nilai probability 0,0000 < 0,05, sehingga H02 ditolak dan Ha2 diterima. Ukuran Perusahaan (X2) dalam hal ini secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

#### 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.655666	Mean dependent var	0.604025
Adjusted R-squared	0.561384	S.D. dependent var	2.843070
S.E. of regression	1.882912	Akaike info criterion	4.294051
Sum squared resid	595.6199	Schwarz criterion	5.030888
Log likelihood	-414.6105	Hannan-Quinn criter.	4.591767
F-statistic	6.954300	Durbin-Watson stat	2.484383
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Diolah dengan Eviews 12, 2025

Dari tabel 10, didapati nilai F-hitung 6,954300 > F-tabel 2,414641 dan nilai probabilitas 0,000000 < 0,05. Ini mengungkapkan bahwasanya variable *Corporate Governance* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y).

#### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari tabel 10, didapati nilai R-square 0,655666, mengindikasikan bahwasanya variable *Corporate Governance* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) mampu memengaruhi Kinerja Keuangan (Y) sebesar 65,56%, sedangkan 34,44% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### **Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui proxy komisaris independen. Artinya bahwa semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin menurun. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang terlalu ketat dari komisaris independen dapat menghambat fleksibilitas manajerial dalam mengambil keputusan strategis, terutama pada lingkungan bisnis yang dinamis. Penelitian ini tidak selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa dengan meningkatnya efektivitas pengawasan, biaya agensi dapat ditekan, sehingga manajer terdorong untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Dimana, dewan dengan lebih banyak anggota independen diharapkan akan lebih efisien dalam mengawasi manajer dan mengarahkan perusahaan menuju peningkatan nilai dan kinerja keuangan (*financial performance*). Penelitian ini juga tidak selaras dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor mengenai tatakelola perusahaan yang baik dan transparan. Dengan demikian, proporsi komisaris independen yang tinggi mengirimkan sinyal kepada investor bahwa manajemen diawasi secara objektif, sehingga diharapkan akan meningkatkan kepercayaan pasar dan meningkatkan nilai perusahaan yang pada akhirnya terlihat dalam kinerja keuangan yang lebih baik. Temuan studi ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh KS et al. (2022) dan Handayani et al. (2024), yang menyatakan bahwa keberadaan dewan komisaris independen memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perusahaan karena memiliki tanggung jawab untuk memastikan penerapan *corporate governance* yang baik, dengan meminimalkan praktik manajemen yang tidak transparan dan kurang etis, sehingga berdampak positif pada kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Andika & Istanti (2024) dan Hidayat et al. (2025), yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran komisaris independen belum dilaksanakan secara optimal, dan biaya operasional yang tinggi yang diperlukan untuk mendukung fungsi komisaris independen sebenarnya dapat menjadi beban bagi perusahaan tanpa memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Sementara *Corporate Governance* dengan proxy dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa besar atau kecilnya jumlah dewan direksi tidak memengaruhi hasil kinerja keuangan. Hal ini karena jumlah dewan direksi yang lebih banyak tidak menjamin efektivitas pelaksanaan operasional perusahaan, melainkan akan menimbulkan kesulitan dalam pengambilan keputusan serta memicu konflik. Lebih lanjut, perbedaan dalam jumlah anggota dewan direksi juga dapat mencerminkan variasi karakteristik perusahaan, yang berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan sumber daya. Menurut *agency theory* menyebutkan bahwasanya pemisahan fungsi antara kepemilikan oleh investor dan pengendalian oleh manajemen serta adanya perbedaan tujuan akan memunculkan konflik keagenan yang dapat menghambat tercapainya kinerja yang positif serta menurunkan nilai bagi perusahaan dan stakeholders (Purba, 2023). Selain itu, berdasarkan *signaling theory* yang mengemukakan bahwa sinyal yang diberikan oleh dewan direksi dapat memiliki dampak yang bervariasi tergantung pada relevansi informasi, meskipun dewan direksi telah berusaha untuk memberikan sinyal positif, tetapi faktor eksternal dan kondisi internal perusahaan dapat menghalangi dampak dewan direksi terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Rahayu (2023), Pramudityo & Sofie (2023), dan Handayani et al. (2024), yang menunjukkan bahwa dewan direksi mampu meningkatkan ROA melalui penerapan strategi dan kebijakan yang tepat dalam mengelola sumber daya perusahaan, sehingga memiliki dampak positif dalam meningkatkan ROA. Sebaliknya, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021), Intia & Azizah (2021), dan Yuliyanti & Cahyonowati (2023), yang menyimpulkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa terjadi akibat efektivitas pengawasan manajemen yang lemah, yang mengakibatkan kinerja keuangan yang kurang optimal dan menimbulkan masalah agen yang pada akhirnya meningkatkan biaya agen perusahaan.

Adapun *Corporate Governance* dengan proxy komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa besar kecilnya jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pembentukan komite audit ditujukan guna melindungi kepentingan pemegang saham serta meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan, terutama dalam rangka memenuhi kewajiban penyampaian informasi. Komite audit berperan sebagai alat bantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen, sehingga dapat memperkuat kredibilitas laporan keuangan yang disajikan kepada publik. Dengan demikian, fungsi utama dari komite audit lebih berfokus pada aspek pengawasan dan peningkatan tata kelola perusahaan, bukan secara langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, tidak berpengaruhnya komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan karena perannya yang lebih bersifat pengawasan dan kepatuhan terhadap regulasi, daripada operasional. Teori agensi menyebutkan bahwasanya komite audit berperan dalam mengawasi perilaku manajemen sebagai agen sekaligus memastikan tindakan agen selaras dengan kehendak principal. Adapun berdasarkan teori sinyal, menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan *stakeholders* melalui penerbitan laporan keuangan. Sementara itu, pengawasan yang kurang maksimal dari komite audit dapat memungkinkan manajemen untuk menghindari transparansi laporan keuangan, sehingga akurasi informasi menurun yang membuat kinerja keuangan perusahaan tidak optimal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan temuan Sitanggang (2021) dan Mahmuda & Ilmawati (2024), yang menyatakan bahwa keberadaan komite audit memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam hal pengendalian. Semakin besar jumlah anggota komite audit, maka semakin optimal pengawasan sehingga meningkatkan

kinerja perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyawan (2019), Rahardjo & Wuryani (2021), Sari & As'ari (2023), dan Yuliyanti & Cahyonowati (2023), yang menyimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini bisa terjadi karena kinerja komite audit yang tidak efektif memungkinkan manajemen menjadi kurang transparan dalam menyusun laporan keuangan, sehingga menghasilkan informasi yang kurang akurat. Situasi ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemegang saham, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan masalah agensi.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini terjadi karena efisiensi pemanfaatan total aset memungkinkan perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang besar. Lebih lanjut, investor memandang perusahaan berskala besar lebih menarik sebab kegiatan operasionalnya besar, yang dapat meningkatkan laba serta mendukung kinerja keuangan. Perusahaan berskala besar biasanya lebih berupaya mempertahankan dan mendorong kinerja keuangannya dibanding perusahaan kecil, karena aktivanya lebih besar yang mampu memberikan hasil lebih banyak. Temuan ini didukung oleh teori agensi, yang menjelaskan bahwa perusahaan besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga setiap kebijakan yang diambil akan memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kepentingan publik. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih mampu menyampaikan sinyal positif kepada penerima melalui laporan keuangan, di mana manajer menunjukkan penerapan kebijakan akuntansi konservatif untuk menghasilkan laba berkualitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rahman & Yilun (2021), Fitriyani (2021), Shafirah (2024), dan Utami & Imronudin (2024), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan. Perusahaan dengan total aset yang besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam memperoleh pendanaan yang diperlukan untuk pengembangan bisnis, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, peningkatan ukuran bank mencerminkan efisiensi operasional yang lebih baik dan kemampuan yang lebih besar untuk meningkatkan kinerjanya.

#### **Pengaruh *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian mengungkapkan bahwasanya variabel *corporate governance* dengan proxy komisaris Independen, dewan direksi, dan komite audit serta variabel ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selaras dengan teori agensi bahwa *corporate governance* sebagai mekanisme pengendalian yang dirancang untuk meminimalkan konflik keagenan. *Corporate governance* berperan penting dalam memastikan bahwa agen bertindak konsisten dengan tujuan principal, sehingga kepercayaan investor dan stabilitas perusahaan dapat terjaga. yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan, baik dalam bentuk profitabilitas maupun nilai pasar. Adapun ukuran perusahaan yang lebih besar menurut teori agensi, dinilai lebih mendapatkan perhatian publik dan pengawasan eksternal yang lebih tinggi, sehingga manajer cenderung lebih berhati-hati agar tidak kehilangan reputasi yang baik dengan cara meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menarik pelanggan dan mempertahankan loyalitas serta mendapatkan kepercayaan yang pada akhirnya akan berkontribusi langsung pada peningkatan profitabilitas dan kinerja keuangan jangka panjang. Sejalan dengan teori sinyal, bahwa mekanisme *corporate governance* berperan sebagai sinyal kualitas perusahaan kepada pasar dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Mekanisme *corporate governance* ini meliputi keberadaan dewan direksi dan komisaris independen sebagai pihak pengawas internal, komite audit yang memastikan transparansi dan integritas laporan keuangan, serta mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Sementara itu, ukuran perusahaan menjadi salah satu sinyal penting bagi pasar karena perusahaan besar dianggap memiliki stabilitas keuangan lebih tinggi, lebih mampu memenuhi kewajiban finansial, dan lebih terpercaya dalam pengelolaan sumber daya, sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kuat sinyal positif yang diterima investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Penelitian ini sejalan dengan Simatupang (2020), Fibriyanti et al., (2022), dan Zulhelmy & Sukma (2022) yang menemukan bahwasanya *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan secara simultan memengaruhi kinerja keuangan.

#### **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

*Corporate Governance* dengan proxy komisaris independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena pengawasan yang terlalu ketat dari komisaris independen dapat menghambat fleksibilitas manajerial dalam mengambil keputusan strategis, terutama pada lingkungan bisnis yang dinamis. Sementara *corporate governance* dengan proxy dewan direksi dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini karena jumlah dewan direksi tidak menjamin efektivitas pelaksanaan operasional perusahaan, sebab jumlah direksi yang lebih banyak akan menimbulkan kesulitan dalam pengambilan keputusan serta memicu konflik. Serta fungsi utama dari komite audit lebih berfokus pada aspek pengawasan dan peningkatan tata kelola perusahaan, bukan secara langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Adapun variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset dapat memengaruhi kinerja keuangan karena total aset tersebut digunakan secara efisien guna menciptakan profitabilitas besar.

Saran bagi investor diharapkan dapat memperhatikan informasi terkait kondisi internal dan eksternal perusahaan

sebelum mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas perbankan. Sedangkan bagi perusahaan diharapkan meningkatkan implementasi *corporate governance* agar selaras dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Selain itu, juga pihak bank diharapkan mampu untuk terus menjaga serta meningkatkan aset yang dimiliki. Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, masih ditemukan adanya keterbatasan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah *prox*i variabel *corporate governance* dan ukuran perusahaan dengan pengukuran yang berbeda, sehingga dapat memengaruhi variabel kinerja keuangan yang lebih besar lagi.

#### REFERENCES

- Andika, L., & Istanti, S. L. W. (2024). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 5(1), 81–92. <https://doi.org/10.30595/ratio.v5i1.19996>
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1–25.
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return On Asset (Roa) dan Return On Equity (RoE) Pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan* (Keempat). Alfabeta.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Foundations of Organizational Strategy*, Michael C. Jensen, Harvard University Press, 1998 *Journal of Law and Economics*, XXVI(2), 301–325. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94034>
- Fibriyanti, Y. V., Syafik, M., & Laili, F. K. (2022). The Influence of Corporate Governance, Leverage, Company Size on Financial Performance. *Journal of Humanities and Social Studies*, 6(3), 345–348. <https://doi.org/10.33751/jhss.v6i3.6490>
- Fitriyani, Y. (2021). Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di bei. *Akuntabel*, 18(4), 703–712. <https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9982>
- Gunawan, H., Tambun, S., & Thenesya, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Green Competitive Advantage sebagai Pemoderasi. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 99–110. <https://doi.org/10.52447/map.v10i1.8340>
- Handayani, E., Anwar, F. Y., Maryanto, R. D., & Nilawati, E. (2024). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2022. *Ikraith-Ekonomika*, 7(1), 168–178. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v7i1.3300>
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (10th ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>
- Hidayat, T. N., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2025). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1372–1382. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1300>
- Institute, C. (2020). Financial Ratios eBook Table of Contents. *CFI (Corporate Finance Institute)*, 1–37.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2), 46–59. <https://doi.org/10.25134/jrka.v7i2.4860>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305–360.
- Kasmir. (2010). *Pemasaran Bank*. Prenada Media Group.
- Kristanti, I. (2021). Analysis of Corporate Governance Mechanisms, Financial Performance on Firm Value with Earnings Quality as Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 181–190. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4684>
- KS, N., Rahayu, R., & Kartika, R. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.458>
- Mahmuda, Y., & Ilmawati, A. P. (2024). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Kebijakan Dividen. *Journal of Economic, Management and Entrepreneurship*, 2(2), 67–77. <https://doi.org/10.61502/jemes.v2i2.97>
- Muna, M. I., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 200–215. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, T. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E.

- (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews*. Madenatera.
- OJK. (2016). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/SEOJK.03/2017 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*.
- OJK. (2023a). Indonesia Banking Statistic December 2023. *Otoritas Jasa Keuangan Indonesia*, 21, 130.
- OJK. (2023b). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. *Ojk, July*, 1–23.
- Pramudityo, W. A., & Sofie. (2023a). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3873–3880.
- Purba, R. B. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi* (Kesatu). CV. Merdeka Kreasi Group.
- Rahardjo, A. P., & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(1), 103–113. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n1.p103-113>
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Program Pascasarjana Universitas Moestopo (Beragama) Jakarta. <https://repositoryupdm.moestopo.ac.id/storage/assets/file/2bKqZaoi3rfi6bzO9chDWKDuPBdsxJIu9M1ii3Y.pdf>
- Rahayu, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomika*, 14(02), 215–230. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3467>
- Rahman, M. J., & Yilun, L. (2021). Firm Size, Firm Age, and Firm Profitability: Evidence from China. *Journal of Accounting, Business and Management (JABM)*, 28(1), 101. <https://doi.org/10.31966/jabminternational.v28i1.829>
- Sa'adah, L. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17. <https://doi.org/10.20473/jeba.v28i12018.57-73>
- Sari, F. N., & As'ari, H. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Value*, 4(2), 117–132. <https://doi.org/10.36490/value.v4i2.934>
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. [http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab\\_2\\_watermark.pdf](http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf)
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195–1212. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i12.313>
- Shafirah, M. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1).
- Siffiana, A. J., Septiana, W., & Hana, K. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Gudang Garam. *Point*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.507>
- Simatupang, J. (2020). The Effect of Good Corporate Governance, Company Size, Ownership Structure on Financial Performance in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2010-2016. *International Journal of Applied Finance and Business Studies*, 8(2), 75–82. <https://doi.org/10.35335/ijafibs>
- Sitanggang, A. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 181–190. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i2.1401>
- Suryani, E., & Purbohastuti, A. W. (2020). Ukuran Perusahaan atas Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 256. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.9226>
- Sutrisno, Y. A. E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 1–22.
- Utami, S. B., & Imronudin. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(5), 4031–4038. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2358>
- Wahyuni, N., Sptyani, N., & Rahim, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(2), 698–708. <https://doi.org/10.58191/jomel.v3i2.157>
- Wang, Z. (2023). The role of independent directors in ensuring good corporate governance. *Science of Law Journal*, 2(11), 40–47. <https://doi.org/10.23977/law.2023.021107>
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). Positive Accounting Theory : A Ten Year Perspective. In *The Accounting Review* (Vols. 65, No. 1, pp. 131–156). Prentice-Hall.
- Widiyanta, M. I. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance , Ukuran Perusahaan , Dan Leverage Terhadap Kinerja*

*Keuangan Perusahaan. 142180184.*

- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175>
- Zarkasyi, M. W. (2020). *Good Corporate Governance* (Satu). Alfabeta.
- Zulhelmy, & Sukma. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Serta Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1 FEBRUARI), 30–50. <https://doi.org/10.25299/jafar.2022.8740>